

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. .Tinjauan Teori Dasar

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham dan Houston 2001) Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencengah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham. Kaitannya dengan penelitian ini adalah, seperti yang kita ketahui bahwa teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada manajemen perusahaan tentang keadaan keuangan. Informasi tersebut menyatakan bagaimana pengelolaan piutang perusahaan tersebut dikelola dengan baik.

Teori ini juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Dimana seorang manajer memberikan informasi pengelolaan piutang melalui laporan keuangan sesuai dengan kebijakan akuntansi agar menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan terhindar dari memanipulasi data. Selain itu informasi yang dibutuhkan oleh para investor adalah informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu yang harus diberikan oleh perusahaan dalam pengelolaan piutang sehingga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini diharapkan dapat menjadi sinyal atau informasi bagaimana seharusnya kondisi pengelolaan piutang perusahaan dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki suatu perusahaan di masa yang akan datang.

## **2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut (Brigham 2011) teori keagenan merupakan basis teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang

(*agency*) yaitu manajer. Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari berbagai model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Hubungan *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Kaitannya dengan penelitian ini adalah, hubungan keagenan dengan pengelolaan piutang merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *prinsipal* serta memberi wewenang kepada *agen* membuat keputusan yang terbaik bagi *prinsipal*. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agen* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *prinsipal*.

Oleh karena itu, teori keagenan ini menimbulkan manajemen laba. Dimana manajer secara moral bertanggungjawab dalam pengelolaan piutang untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

## **B. Pengertian Piutang**

Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Jadi kebijakan ini dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan (Indriyono gitusudarmo dan Basri 2002).

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang yang dihasilkan perusahaan. Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, Sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel (Hendra Harmain dkk 2017). Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar (Zaki Baridwan 2004). Piutang dapat disebut tagihan kepada orang-orang atau perusahaan ketika mereka sudah melakukan pembelian barang atau memanfaatkan jasa perusahaan secara kredit (Mia Lasmi Wardiyah 2016).

Dalam kebijakan perusahaan piutang itu dilihat pada piutang dagang, piutang dagang itu terjadi karena daya tarik yang tinggi konsumen pada produk hasil ciptaan perusahaan. Penjualan produk kredit atau piutang dilakukan untuk meningkatkan penjualan agar tercapai sesuai yang ingin dicapai. Menurut (Irham Fahmi 2017) Ada beberapa acuan yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan untuk memperkecil resiko timbulnya piutang ragu-ragu, yaitu:

- 1) Menghindari keputusan penjualan produk dalam kondisi fluktuasi menuju krisis ekonomi.
- 2) Membatalkan penjualan produk pada konsumen yang memiliki reputasi buruk dalam dunia bisnis.
- 3) Menghindari produksi dan penerimaan order pada saat pasar tidak menentu.

Dari berbagai pengertian di atas disimpulkan bahwa piutang adalah penjualan yang dilakukan perusahaan dengan cara angsuran atau kredit kepada konsumen dengan waktu tidak lebih dari satu periode (satu tahun).

### **1. Klasifikasi Piutang**

Piutang usaha adalah piutang yang timbul akibat transaksi penjualan secara kredit dalam rangka kegiatan usaha perusahaan. Piutang nondagang atau piutang lain-lain adalah piutang yang timbul bukan dari transaksi penjualan barang dagangan, jasa dan di luar kegiatan usaha perusahaan. Misalnya, piutang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit atas aktiva perusahaan yang sudah tidak produktif lagi (Mulyawan 2015).

Berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu;

1. Piutang usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

2. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang bukan dihasilkan perusahaan (Hendra Harmain dkk, 2017).

## **2. Pencatatan Piutang**

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima. Itu berarti piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan akan dapat tertagih. Karena itu berkaitan dengan pengolahan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tidak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut (Hendra Harmain dkk, 2017).

## **3. Penghapusan Piutang**

Piutang yang jelas-jelas tidak dapat ditagih karena debitornya lari, meninggal, bangkrut, atau sebab lain harus dihapus dari saldo piutang. Penghapusan piutang ini merupakan kerugian karena pencatatannya tidak dibebankan ke akun kerugian piutang tetapi ke akun cadangan kerugian piutang.

Untuk menghapus suatu piutang terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu:

- a. Metode cadangan kerugian piutang,
- b. Metode penghapusan langsung, yaitu metode penghapusan piutang dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih, tanpa perlu dibuat estimasinya terlebih dahulu (Hendra Harmain dkk, 2017).

#### 4. Piutang dalam perspektif islam

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 245 yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ  
يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Dari ayat di atas dijelaskan bagaimana jika seseorang atau pihak yang memberikan piutang atau meminjami kepada orang atau pihak lain maka orang tersebut akan mendapat dua kemuliaan yang pertama dia akan mendapat perhatian dari Allah Swt dan yang kedua dia akan mendapat rezeki yang lebih dari uang atau barang yang sudah dia pinjamkan.

#### C. Pengertian Utang

Utang merupakan kewajiban yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Dan utang yang jatuh tempo lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang. Utang semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2007).

Utang jangka pendek merupakan utang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru.

Utang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya hutang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

Utang adalah kewajiban perusahaan yang timbul dari pembelian barang-barang jasa atau aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit. Utang dapat juga timbul karena sebab-sebab lain, misalnya dalam perusahaan menerima pembayaran di muka atau pengiriman barang atau penyerahan jasa yang akan dilakukan oleh perusahaan di waktu yang akan datang (M. Manullang, 2013).

Menurut (Henry Simamora, 2000) utang adalah kewajiban perusahaan yang dapat diukur dalam satuan-satuan moneter. Beberapa kewajiban menunjukkan jumlah terutang kepada kreditor sedangkan yang lainnya mencerminkan kewajiban kepada pihak lainnya. Kewajiban juga merupakan utang atau kewajiban dari transaksi atau kejadian pada masa lalu, dan menuntut pelunasan pada tanggal tertentu yang akan datang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa utang adalah suatu kewajiban yang harus dibayar pada saat yang telah ditentukan kepada pihak lain akibat dari pembelian secara kredit yang telah dilakukan perusahaan.

### **1. Jenis-Jenis Utang**

Utang yang menjadi kewajiban suatu perusahaan dikelompokkan menjadi dua yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang

#### **a. Utang Jangka Pendek**

Suatu kewajiban akan dikelompokkan sebagai utang jangka pendek apabila pelunasannya akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru. Utang jangka



pendek dikatakan sudah pasti jika kewajiban untuk membayar sudah pasti dan jumlah yang harus di bayar sudah pasti.

Utang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Menurut (Munawir, 2007) Berikut jenis-jenis yang termasuk utang jangka pendek adalah sebagai berikut.

1) Utang dagang

Utang yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit.

2) Utang Wesel

Utang yang disertai janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

3) Utang pajak

Baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.

4) Biaya yang masih harus di bayar

Biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

5) Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo

Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.

6) Penghasilan yang diterima di muka

Penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan.

## b. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah salah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur, di mana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodic (Agus Sartono, 2010).

Utang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan utangutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau yang akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok ativa lancar yang termasuk dalam utang jangka panjang yaitu:

- 1) Utang Obligasi
- 2) Utang wesel jangka panjang
- 3) Utang hipotik, adalah utang yang dijamin dengan aktiva tetaptertentu
- 4) Uang muka dari perusahaan afiliasi
- 5) Utang kredit bank jangka panjang.

### **Tujuan dan Manfaat Hutang**

Untuk dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat digunakan rasio likuiditas. Kasmir (2012) menyebutkan bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk megukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

## **2. Utang Dalam Perspektif Islam**

Secara terminologi utang ialah sejumlah uang sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi (Dwi Suwiknyo, 2010). Allah mengajarkan kepada orang-orang yang beriman tentang pentingnya pencatatan dalam transaksi. Caranya menunjuk seseorang untuk menjadi penulis dari setiap transaksi, terutama yang dilakukan secara tidak tunai. Etika yang mesti dimiliki penulis tersebut yaitu bersikap adil dengan menuliskan kebenaran transaksi yang dilakukan. Sebagai pemenuhan prinsip kehati-hatian, diperlukan juga saksi yang akan memberikan kesaksian apabila terjadi masalah dikemudian hari (Nurul Huda, 2012).

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

وَلْيَكْتُبْ فَاَكْتُبُوهُ مُسَمًّى آجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِّنِ تَدَايِنْتُمْ إِذَا امْتُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa jika seseorang ingin bermuamalah kepada orang atau pihak lain, maka hendaknya dia mencatat atau menuliskannya dengan tujuan agar nantinya jika si pemberi pinjaman atau yang meminjam lupa atau melakukan hal yang tidak adil dan tidak sesuai dengan perjanjian di awal maka bisa dijadikan bukti transaksi di awal tersebut.

Adapun kaitan ayat dengan utang yaitu ayat ini berbicara tentang anjuran atau menurut sebagian ulama, kewaiban menulis utang-piutang dan mempersaksikannya di hadapan pihak ketiga yang dipercayai (notaris), sambil menekankan perlunya menulis piutang walau sedikit, disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya.

Penjelasan diatas merupakan ketentuan untuk utang piutang yang apabila tidak dilakukan secara tunai baik dalam skala besar maupun kecil, maka sebaiknya dilakukan pencatatan atas utang piutang tersebut dan harus disertai dengan adanya saksi.

## D. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

### 1. Klasikasi Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau produk dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan
- b. Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Berikut ini ada beberapa contoh pendapatan non operasional yang sering diperoleh perusahaan, baik yang bergerak dibidang perdagangan maupun manufaktur;
- c. Pendapatan dari sewa Pendapatan dari hasil menyewakan aktiva atau sering disebut dengan rent earned. Pendapatan jenis ini diperoleh karena perusahaan sudah menyewakan asetnya kepada orang lain dengan manfaat sesuai kebutuhan pihak tersebut.
- d. Pendapatan dari keuntungan dan laba laba yang dimaksud disini adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil menjual aktiva tetap milik perusahaan.
- e. Royalti Pendapatan non operasional lain yang cukup sering didapat oleh perusahaan ialah berupa royalti. Royalti

berasal dari laba hasil penjualan atau ijin menggunakan aset selain produk usahanya.

- f. Bunga atau interest Saat sebuah perusahaan memberikan dana pinjaman pada pihak lain dan menerima biaya jasa yang disepakati bersama, itulah pendapatan lain lain yang berasal atau berbentuk bunga. Bunga pinjaman menjadi hak perusahaan yang memberi pinjaman, karena telah membantu pihak lain mencapai tujuannya.
- g. Deviden Salah satu pendapatan yang banyak diperoleh perusahaan adalah bagi hasil yang didapat atas kepemilikan saham. Sebagai pemegang saham, mereka memiliki hak yakni deviden. Jadi sebuah perusahaan akan memperoleh pendapatan kas dari deviden karena telah membeli saham yang diterbitkan oleh perusahaan lainnya.
- h. Juak beli efek Memiliki usaha, tentu berinvestasi menjadi salah satu tujuannya selain perusahaan yang tengah dioperasikan, biasanya para pemilik usaha juga berinvestasi pada jenis efek lain. Ada yang memang ditujukan sebagai ionvestasi jangka panjang seperti saham, namun adapula yang memang dipakai untuk investasi jangka pendek sehingga lebih sering ikut di pasar trading.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Modal

Besar kecilnya modal yang digunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Agar usaha produksi berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan modal yang cukup memadai

- b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor lain. Banyak sedikitnya tenaga kerja juga berpengaruh kepada pendapatan

c. Piutang

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Menurut (Bambang Riyanto, 2008) yang menyatakan bahwa, piutang menunjukkan periode terikatnya pendapatan dalam piutang dimana semakin cepat periode piutangnya maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Ini menjadi perhatian bagi perusahaan untuk mengatur perkiraan piutang agar efisien sehingga semakin efektif.

d. Utang Jangka Pendek

Utang berpengaruh terhadap pendapatan, dimana sebuah perusahaan membutuhkan utang kepada pihak lain dan agar aset dibiayai dari utang dan modal kerja. Dan dalam sebuah perusahaan sebaiknya apabila tingkat utang tinggi seharusnya tingkat pendapatan juga ikut naik.

e. Aktiva (*asset*)

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk mengendalikan perusahaan dalam menghasilkan laba.

f. Beban

Biaya mengoperasikan suatu perusahaan disebut beban (*expense*). Beban menurunkan ekuitas pemegang saham, yaitu kebalikan dari pengaruh pendapatan.

g. Kewajiban

Kewajiban (*liability*) adalah kewajiban untuk membayar suatu individu atau organisasi, dan suatu utang merupakan kewajiban.

### 3. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap orang dilarang keras untuk memakan harta saudara atau orang lain dengan jalan yang tidak benar, tapi beda hal dalam perdagangan atau kesepakatan yang berlaku atas dasar ridho sama ridho atau suka sama suka di antara keduanya.

Hubungan atau kaitannya dengan penelitian yaitu dimana sebuah perusahaan janganlah berbuat curang atau tidak adil dalam berbisnis, karena itu bisa merujuk kepada hal yang menghancurkan perusahaan tersebut baik dalam hal pendapatan yang berkurang maupun dalam hal mitra atau kepercayaan pihak lain terhadap perusahaan yang berbuat curang.

#### E. Hubungan Antar Variabel

1. Mengingat betapa pentingnya masalah piutang dalam bisnis maka sistem pengelolaannya pun juga harus efisien supaya tidak merugikan perusahaan. Karena di dalamnya menyangkut persoalan pendapatan serta biaya yang muncul dari adanya piutang itu



sendiri. Disebutkan oleh (Hartono, 2007) secara teori bahwa utang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, semakin tinggi tingkat pendapatan yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan semakin rendah tingkat pendapatan yang diharapkan sebagai imbalan terhadap resikonya. Pengaruh atau hubungan antara utang dengan pendapatan adalah dimana suatu perusahaan membutuhkan utang kepada pihak lain, yaitu karena aset dibiayai dari sumber modal dan utang. Jadi utang diperlukan guna membiayai aset yang digunakan untuk mendukung keuntungan bisnis.

2. Piutang merupakan pendapatan yang belum ditagih atau lebih sering disebut dengan pendapatan yang masih ada di tangan atau perusahaan lain. (Menurut Alex Budi Simangunsong, 2019) secara teori menunjukkan bahwa piutang secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Piutang menunjukkan periode terkaitnya terhadap pendapatan, semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan keuangannya dan semakin baik pula tingkat pendapatan di perusahaan tersebut. Pengaruh dan hubungan piutang terhadap pendapatan adalah dimana piutang merupakan pos yang ada di aktiva. Dimana aktiva ini digunakan untuk menggerakkan penjualan baik itu berbentuk aktiva lancar, aktiva tetap, atau aktiva lainnya. Pos piutang ini merupakan pos yang termasuk dalam aktiva lancar, dimana aktiva lancar merupakan aktiva yang relatif mudah untuk dicairkan atau dikonversikan menjadi kas.

## F. Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi salah satu dasar acuan dari penelitian ini berupa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Dian Kurniasari (2019) tentang Analisis Piutang Terhadap pendapatan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel piutang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan	Peneliti tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan saya menggunakan metode kuantitatif.
2	Warsani Purnama Sari (2019), tentang Pengaruh utang jangka pendek terhadap tingkat pendapatan pada perusahaan barang konsumsi yang terdapat di bursa efek indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel utang jangka pendek berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.	Peneliti tersebut menggunakan Piutang hanya mencari pengaruh utang jangka pendek terhadap perusahaan yang diteliti.

3	Adrianah (2019), tentang Pengaruh utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap Pendapatan Bersih PT. Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.	Penelitian tersebut mengikutsertakan utang jangka panjang ke dalam karya ilmiahnya.
4	Andry Sutrisman (2020), tentang Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Piutang Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan utang jangka pendek dan piutang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dan secara parsial utang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Akan tetapi piutang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut mencari utang jangka pendek dan piutang dalam perusahaan barang konsumsi.

5.	Nisabillah (2019), tentang Pengaruh Utang dan Piutang terhadap Pendapatan Penyaluran Dana pada PT. Bank Jabar Banten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel utang dan piutang tidak berpengaruh terhadap pendapatan penyaluran dana.	Penelitian tersebut berfokus kepada data utang dan semua komponen yang ada di pos liabilitas laporan neraca perusahaan.
6.	Dewi Murni Pratiwi (2021), Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Untuk Meningkatkan Pendapatn Pada CV. Berkat Grafindo Medan	Dari Hasil penelitian menunjukkan rata-rata piutang dan rasio pengukuran profitabilitas, setelah dianalisis perputaran piutang terhadap profitabilitas dalam meningkatkan pendapatan hasilnya diketahui berpengaruh terhadap efektifitas perusahaan.	Peneliti tersebut menggunakan metode pengukur Profitabilitas (ROA), sementara penelitian saya tidak menggunakan rasio pengukur tersebut.

7.	Leni Hartati (2021), Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang Terhadap Pendapatan	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa variabel Hutang Jangka Pendek berpengaruh positif dan signifikan, sementara utang jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan	Penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu rasio utang jangka pendek dan utang jangka panjang, untuk melihat pengaruhnya terhadap pendapatan yang diukur dengan menggunakan return on equity.
8.	Jaka Maulana, Abdul Karim (2020), Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Arus Kas Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Uji-t piutang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	Penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu rasio utang jangka pendek dan utang jangka panjang, untuk melihat pengaruhnya terhadap pendapatan yang diukur dengan menggunakan return on equity.
9.	Luh Komang Suarnami (2019), pengaruh piutang dan periode penagihan piutang terhadap pendapatan pada perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan piutang dan periode penagihan piutang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perusahaan	Peneliti tersebut hanya ingin mencari pengaruh piutang dan penagihan piutang, sedangkan yang saya teliti termasuk mencari pengaruh utang jangka pendek dan piutang

	pembiayaan		
10.	Ita Faeruta Fadilah (2019), pengaruh piutang terhadap pendapatan rumah sakit umum Dr. Pusat Hasan Sadikin Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang mempengaruhi pendapatan dan arus kas Rumah Sakit	Dalam penelitian tersebut mencakup arus kas dan piutang sedangkan penelitian yang saya teliti mencakup utang jangka pendek dan piutang
11.	Ita Nur Rahmawati (2020), Analisis Piutang Terhadap Pendapatan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel piutang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan	Peneliti tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan saya menggunakan metode kuantitatif.

12.	Piter Tiong (2020) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk	Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan roa berpengaruh positif dan signifikan	Peneliti tersebut menggunakan roa sebagai alat menghitung pendapatan perusahaan
13.	Deni Sunaryo (2019), Pengaruh Utang Jangka Pendek Utang Jangka Panjang Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil Penelitian menunjukkan variabel utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh terhadap pendapatan pada perusahaan	Peneliti tersebut mengikutsertakan utang jangka panjang dalam variabel independen sementara yang saya teliti hanya utang jangka pendek dan piutang perusahaan
14.	Rina Yuliani (2019), Pengaruh perputaran Piutang Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk	Hasil penelitian Menunjuksn piutang berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan	Peneliti tersebut hanya meneliti piutang terhadap pendapatan sementara saya menggunakan tambahan utang jangka pendek dalam variabel independen

15.	Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang Terhadap Pendapatan Pada PT. Bank Mandiri Tbk	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel utang jangka pendek dan utang jangka panjang berpengaruh terhadap pendapatan PT. Bank Mandiri Tbk	Peneliti Tersebut mengikutsertakan utang jangka panjang dalam variabel independen sementara yang saya teliti hanya utang jangka pendek dan piutang perusahaan
-----	---	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan. Persamaan pada penelitian Andry Sutrisman yaitu samasama menggunakan pendapatan sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya yaitu dimana Andry Sutrisman menggunakan utang jangka pendek dan piutang sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan utang jangka pendek dan piutang sebagai variabel independen.

Pada penelitian Ita Nur Rahmawati persamaannya dengan penelitian ini adalah menjadikan pendapatan sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini ada dua variabel independen yaitu piutang dan utang jangka pendek. Dalam penelitian Ita Nur Rahmawati hanya menggunakan piutang sebagai variabel independennya.

Pada penelitian Warsani Purnama Sari persamaannya yaitu pada variabel dependen sama-sama menggunakan pendapatan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Warsani Purnama Sari menggunakan variabel independen yaitu utang jangka pendek. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu utang jangka pendek dan piutang.

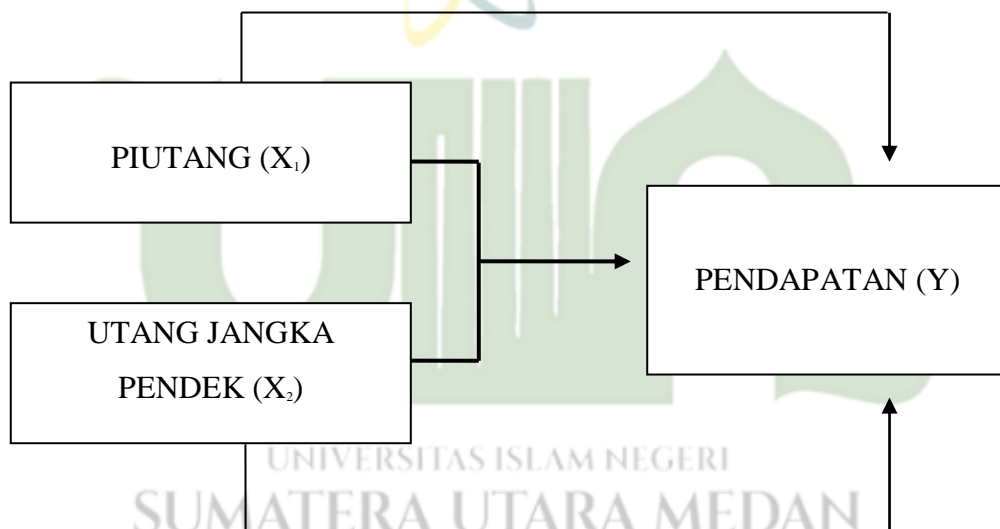
Pada penelitian Dian Kurniasari persamaannya adalah pada variabel dependen yang sama-sama menggunakan pendapatan. Dan perbedaannya terdapat pada variabel independen, pada penelitian ini menggunakan piutang dan utang



jangka pendek sebagai variabel independenya. Sedangkan pada penelitian Dian Kurniasari hanya menggunakan piutang sebagai variabel independen.

### G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir juga merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa antar hubungan variabel yang teliti (Sugiyono, 2012)



**Gambar. 2.2**

### Kerangka Pikir

### H. Hipotesis

Cholid Narbuko (2009) Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis dapat diterima tetapi dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan

penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menolak kenyataan.

H<sub>a1</sub> = Terdapat pengaruh piutang terhadap pendapatan PT. Astra International Tbk.

H<sub>o1</sub> = Tidak Terdapat pengaruh piutang terhadap pendapatan PT. Astra International Tbk.

H<sub>a2</sub> = Terdapat pengaruh utang jangka pendek terhadap pendapatan PT. Astra International Tbk.

H<sub>o2</sub> = Tidak Terdapat pengaruh utang jangka pendek terhadap pendapatan PT. Astra International Tbk.

H<sub>a3</sub> = Terdapat pengaruh piutang dan utang jangka pendek terhadap pendapatan PT. Astra International Tbk.

H<sub>o3</sub> = Tidak Terdapat pengaruh piutang dan utang jangka pendek terhadap pendapatan PT. Astra International Tbk.